

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa kini sudah mengalami kemajuan menuju kearah yang lebih baik. Jika dilihat dalam realita yang terjadi saat ini, pendidikan menjadi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mencari jalan keluar dari permasalahan yang ditemukannya dikehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, manusia akan terus menjalani pendidikan sepanjang kehidupannya, karena manusia merupakan makhluk yang terus belajar sepanjang hidupnya.

Belajar dilakukan manusia merupakan hal yang penting, karena tanpa belajar manusia tidak akan bisa menjalani kehidupannya. Belajar menurut Purwanto adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹ Perubahan yang terjadi dalam perilaku seseorang setelah mengalami proses belajar, cenderung menetap dan selalu bertahan dalam diri seseorang sepanjang hayat hidupnya.

Belajar yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, memiliki proses dalam pelaksanaannya. Urutan dalam proses belajar yaitu input, proses dan output. “Input” dalam belajar adalah siswa atau individu yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran atau yang akan melaksanakan proses belajar. Sedangkan “proses” adalah kegiatan belajar yang di alami oleh siswa atau individu, selama proses belajar guru akan menjadi pengarah dalam kegiatan belajar. Dan terakhir, ketika

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta, 2009. Pustaka pelajar. Hal: 38

siswa sudah mengalami proses belajar, maka yang dihasilkan oleh siswa setelah kegiatan belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar itu disebut “output”, hasil belajar memiliki berbagai bentuk yaitu berbentuk pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Dari hasil belajar inilah siswa dapat dikatakan sudah mengikuti proses belajar. Hasil belajar sangat penting bagi pendidikan, karena tanpa menghasilkan hasil belajar maka pendidikan tidak akan berguna bagi individu yang menjalani proses belajar.

Dalam proses belajar yang dialami siswa ternyata terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat mendukungnya dalam proses belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang tepat, jika faktor pendukung dalam belajar terpenuhi dengan baik. Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam proses belajar adalah dukungan dari orang tua.

Dukungan orang tua memiliki peranan yang penting dalam diri siswa selama proses belajar di sekolah. Dukungan orang tua yang tepat bagi siswa adalah ketika orang tua dengan terus menerus memperhatikan perkembangan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Orang tua juga harus memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dan memberikan apresiasi ketika siswa telah berhasil mendapatkan prestasi, begitu juga sebaliknya ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan maka orang tua harus memberikan dukungan agar siswa mau memperbaiki diri dan meningkat prestasinya.

Tanpa dukungan yang tepat dari orang tua, maka siswa akan cenderung malas selama proses belajar dan siswa akan berpikir bahwa proses belajar yang dilakukannya tidak diperdulikan oleh orang tua. Di Indonesia terdapat kasus yang

cukup menyedihkan mengenai dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu melihat kondisi perekonomian Negara Indonesia yang cenderung rendah, ternyata terdapat kasus yang menyebutkan orang tua tidak lagi memikirkan pendidikan anaknya, karena desakan ekonomi yang rendah. Dengan desakan ekonomi yang membuat biaya hidup semakin tinggi, maka ada banyak orang tua yang mendesak agar anaknya cepat bekerja untuk membantu orang tua dalam mencukupi biaya hidup keluarga.

Tanpa dukungan orang tua tentunya pendidikan yang diterima oleh anak menjadi kurang baik, sehingga anak akan cenderung tidak memahami dengan baik arti pendidikan dalam kehidupannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses belajar yang di alami si anak, dan anak akan cenderung berpikir cepat bekerja dan mendapatkan uang, tanpa mendapatkan pendidikan yang cukup. Dengan pemikiran seperti itu, maka hasil belajar yang akan dihasilkan si anak dari proses belajar akan menjadi rendah. Hasil belajar akan menjadi rendah karena, proses belajar dilakukan oleh individu yang kurang serius dalam melaksanakan proses pendidikan.

Selain dukungan dari orang tua, yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selanjutnya adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan menjadi modal penting untuk siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka siswa akan bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Kondisi pergaulan siswa saat ini cenderung merubah siswa menjadi malas belajar, dan tidak berminat untuk menjalani proses belajar. Minat yang rendah

terhadap belajar akan membuat siswa menghasilkan hasil belajar yang rendah, dan tidak berkualitas.

Selain minat belajar siswa yang rendah, keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ternyata dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa, karena dengan disiplin belajar yang baik, maka siswa akan mengikuti proses belajar dengan maksimal, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang jelas. Disiplin belajar siswa dapat dilihat ketika siswa dapat mengatur dirinya untuk kegiatan belajar disekolah, maupun belajar pribadi dirumah.

Pada keadaan saat ini terlihat siswa kurang begitu disiplin dalam menjalani kegiatan di sekolah. Ketidaksiplinan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru disekolah, dengan menunda-nunda tugas, maka kegiatan belajar siswa menjadi tidak baik, dan sering mengalami keterlambatan.

Kurangnya disiplin siswa dikarenakan budaya siswa yang kurang baik dalam mengatur waktu untuk kegiatan belajarnya, sehingga yang terjadi adalah disiplin siswa yang semakin menurun dan mengganggu dalam proses belajar. Tentunya dengan kurang baiknya disiplin siswa, maka hasil belajar yang akan dihasilkan oleh siswa juga menjadi kurang baik.

Kurangnya disiplin belajar siswa ternyata berdampak kepada kurangnya kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses belajar saat ini siswa tidak lagi bertindak sebagai objek yang menerima ilmu dari guru saja, tetapi siswa juga bertindak sebagai subjek yang mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar. Semakin baik persiapan siswa dalam belajar, maka siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan dan meningkatkan pemahamannya dalam

proses belajar. Tetapi banyak ditemukan kasus yang mengatakan siswa kurang siap dalam proses belajar, sehingga membuat siswa kurang baik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kesiapan belajar yang harus dimiliki oleh siswa berupa persiapan mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan oleh siswa ini dilakukan sebelum proses belajar berlangsung. Budaya mempersiapkan diri sebelum proses belajar berlangsung semakin mengalami penurunan, kesiapan belajar siswa yang rendah juga terlihat dari pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa. banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, bahkan ada pula yang mengerjakan pekerjaan rumahnya disekolah dengan menyontek kepada teman sekelas.

Dengan kurangnya kesiapan belajar siswa, maka proses belajar akan cenderung berlalu begitu saja tanpa ada hasil baik yang terbentuk. Dan akan muncul hal-hal yang dapat menghambat siswa proses belajar, karena siswa kurang baik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain kesiapan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat juga metode mengajar guru. Dunia pendidikan saat ini telah mengalami banyak kemajuan, salah satu kemajuan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia antara lain metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru mengalami kemajuan kearah yang lebih beragam. yaitu dari metode mengajar ceramah menjadi metode-metode lain yang lebih modern.

Penggunaan metode ceramah pada masa lalu menjadi metode yang paling baik dan paling tepat, dikarenakan guru menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar. Jika ditinjau pada pendidikan masa kini, sudah banyak metode-metode belajar

yang muncul, karena banyaknya inovasi-inovasi yang dilakukan dalam pendidikan. Dengan adanya inovasi yang dilakukan dalam metode mengajar di dunia pendidikan saat ini, tentunya akan memberikan hal yang baik perkembangan pendidikan siswa saat ini.

Walaupun sudah terjadi pergeseran kearah yang lebih baik dalam hal metode pengajaran yang digunakan, tetapi masih ada beberapa kasus yang ditemukan di Indonesia bahwa guru cenderung masih menggunakan metode ceramah sebagai metode yang utama. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak yang kurang tepat bagi hasil belajar siswa, karena siswa akan terbatas dalam pemahaman materi.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru akan memberikan keterbatasan pemahaman bagi siswa. Siswa dalam metode ceramah akan menganggap guru mengetahui segalanya dan mendapatkan pemahaman melalui kata-kata saja tanpa ada pengalaman yang didapatkan siswa. Jika siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar baik dari proses belajar, maka hasil belajar yang akan dihasilkan menjadi tidak baik dan kurang tepat dalam pengaplikasiannya.

Metode ceramah yang masih digunakan dalam beberapa kasus di Indonesia sangat disayangkan masih digunakan, karena melihat perkembangan dunia yang sudah semakin maju, dan dunia telekomunikasi sudah semakin baik, maka seharusnya metode yang digunakan dapat memaksimalkan kemajuan-kemajuan teknologi tersebut.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang dimiliki, maka siswa akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar.

Motivasi belajar yang baik dapat membentuk karakter siswa yang rajin dalam belajar.

Motivasi belajar yang baik dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar, dan ingin berprestasi dalam kegiatan belajarnya. Kondisi yang cukup menyedihkan terlihat saat ini, yaitu saat siswa yang menjalani kegiatan belajar ternyata memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, dan siswa terlihat tidak bersemangat dalam belajar. hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan seadanya tanpa persiapan dan siswa yang tidak rajin dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa menjadi rendah karena lingkungan disekitarnya yang tidak membudayakan belajar dan cenderung memilih hal-hal yang menyenangkan saja.

Selain metode mengajar guru Motivasi belajar siswa yang rendah ternyata menyebabkan timbulnya hal-hal lain, seperti kenakalan yang dilakukan oleh siswa, dan siswa yang saling berkelahi serta tawuran antar sekolah. Hal-hal ini terjadi karena motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah, siswa saat ini lebih termotivasi untuk menunjukkan dirinya terhadap hal-hal yang negatif dan kurang terpuji.

Dengan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka berdampak pula pada proses belajar yang di alami oleh siswa. Proses belajar yang di alami oleh siswa menjadi kurang bermanfaat, karena siswa sendiri kurang termotivasi untuk belajar dengan baik. Kurangnya motivasi belajar siswa kemudian berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik, dan pengaplikasian hasil belajar juga jadi tidak maksimal.

Proses belajar yang baik adalah ketika siswa dan guru memiliki interaksi yang baik, dan transfer ilmu yang dilaksanakan dapat disampaikan dengan jelas. Dalam proses transfer ilmu, terdapat beberapa hal yang digunakan oleh guru untuk dapat memperjelas ilmu yang disampaikan. Hal yang digunakan oleh guru untuk memperjelas ilmu yang disampaikan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar dan memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru akan meningkat.

Siswa tidak akan memahami pelajaran dengan hanya mendengarkan kata-kata yang disampaikan oleh guru saja, tetapi ada media pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih baik, siswa akan meningkatkan kemampuan imajinasinya dalam membayangkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Indonesia, ternyata ada banyak kasus yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru ternyata kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Hal ini terjadi disebabkan oleh banyak hal, seperti kurang memadainya media pembelajaran yang tersedia disekolah, dan guru kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Selain karena hal-hal tersebut, ternyata terdapat kasus yang menyebutkan bahwa masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar berdampak juga terhadap kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang penting. Tetapi jika media pembelajaran yang digunakan kurang tepat bagi materi yang disampaikan, maka siswa akan salah dalam memahami materi yang diharapkan dapat dipahami oleh siswa. Terdapat kasus yang menyebutkan bahwa guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang biasa saja, dengan tidak melihat kondisi yang dibutuhkan oleh siswa. Kurang tepatnya pemilihan media pembelajaran, dapat membuat siswa tidak berkembang dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan dapat membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses belajar.

Kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa, karena siswa akan mengalami perbedaan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, sehingga siswa menjadi kurang mendapatkan pengalaman mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar. Hal-hal tersebut antara lain, metode mengajar guru yang kurang tepat, kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan belajar siswa yang kurang baik, kurangnya disiplin belajar siswa, kesiapan belajar siswa kurang baik, motivasi belajar siswa rendah, kurang baiknya media pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti terfokus pada masalah media pembelajaran yang terdapat dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas apakah terdapat pengaruh antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap penelitian yang akan dilakukan, yakni:

1. Kurangnya dukungan dari orang tua.
2. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Rendahnya disiplin belajar siswa.
4. Kurangnya kesiapan belajar siswa.
5. Metode mengajar guru yang kurang tepat
6. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa rendah.
7. Kurang bermanfaatnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang disebutkan di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar siswa memiliki beberapa faktor penyebab. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah hanya pada : “pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar”. sedangkan media pembelajaran yang diteliti dibatasi pada manfaat penggunaan media pembelajaran oleh guru berupa Komputer, LCD, Buku, LKS, Modul, dan papan tulis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, untuk pertimbangan guru dalam menyesuaikan media pembelajaran pada proses belajar dan memahami cara memotivasi siswa agar menghasilkan hasil belajar yang baik.
3. Bagi siswa, untuk memberikan pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.